

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1. Tinjauan Pustaka

II.1.1. Pengertian konsep Kontemporer

L.hilberseimer.(1964) menyatakan dalam bukunya yang berjudul “*Comtemporary Architects*” bahwa arsitektur kontemporer adalah jenis arsitektur modern yang mempunyai ciri-ciri kebebasan dalam berekspresi, menampilkan sesuatu yang berbeda dan merupakan aliran baru (bukan kuno) atau merupakan penggabungan dari beberapa aliran arsitektur. Secara umum desain dengan konsep kontemporer merupakan desain yang kekinian, *up to date*, tidak terikat dengan aturan-aturan klasik, bersifat dinamis, fleksibel, mengikuti perkembangan jaman atau sesuatu yang bersifat saat ini (sekarang ini).

Gaya desain kontemporer lebih dominan menggunakan material alami untuk elemen interior seperti kayu berserat untuk ornamen pada dinding, batu alam seperti marmer untuk lantai, kain wol dan beludru untuk bantal, dan pencahayaan pada desain kontemporer lebih difokuskan pada ornament, atau dinding serta bukaan pada ruang yang cukup besar yang memungkinkan pencahayaan lebih maksimal. Penggunaan warna-warna netral adalah salah satu ciri khas dari desain ini seperti coklat kayu, abu-abu, hitam, cream, dan putih dan penggunaan warna mencolok dan gelap sebagai bentuk variasi dalam desain.

II.1.2. Desain Rumah Berkonsep Tropis Modern

Bowo Prihatno (2017) menyatakan dalam bukunya yang berjudul “18 Desain Rumah Berkonsep Tropis modern” bahwa konsep arsitektur modern sudah dimulai sejak Zaman Renaissance pada abad 18 dimana material pra-fabrikasi mulai di produksi secara massal termasuk elemen-elemen dekorasi bangunan yang didorong oleh revolusi industry. Secara umum produk arsitektur modern memiliki ciri-ciri cenderung menggunakan material fabrikasi, sedikit atau tanpa menggunakan ornamen, rancangan bangunan lebih ditekankan pada fungsi dan bukan pada bentuk bangunan sehingga muncul bentuk-bentuk geometris, bahkan terkadang material dibiarkan tampil apa adanya tanpa *finishing*. Pada masa perkembangan arsitektur modern paradigma tentang keindahan mulai bergeser dimana arsitektur modern mendefinisikan keindahan menjadi bentuk murni dan fungsional, hal ini disebabkan karena bangunan yang dibuat sudah menggunakan



material yang telah diproduksi secara massal.

Gambar II.1. Buku karya oleh BOWO PRIHATNO, berjudul :18 Desain Rumah Berkonsep Tropis Modern

II.1.3. Pengertian Desain Interior

Dalam KBBI desain interior terdiri dari dua suku kata, yaitu “desain” dan “interior” desain memiliki arti “kerangka; bentuk; rancangan; rupa”. Jadi desain adalah kegiatan perancangan. Desain adalah kata yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu “design” pengertian *design* sendiri dalam kamus *Oxford* adalah rancangan atau gambaran yang dibuat untuk memperlihatkan tampilan atau pratinjau dan fungsi dari bangunan, pakaian, atau yang lainnya sebelum benar-benar di buat, dapat di simpulkan bahwa desain memiliki arti kegiatan merancang sesuatu untuk memberikan pratinjau sebelum di buat, agar saat sesuatu itu telah di buat fungsinya dapat berjalan dengan baik dan memiliki nilai estetika.

“Interior” memiliki arti “bagian dalam gedung; isi; tatanan perabot (hiasan dan sebagainya)”. Maka dapat di simpulkan bahwa Desain Interior adalah rancangan bagian dalam sebuah gedung sebelum benar-benar di buat untuk memberi gambaran fungsi bagian dalam berjalan dengan baik dan memiliki tampilan yang indah. Sedangkan menurut ahli lain mengatakan bahwa desain interior merupakan sistem atau cara pengaturan ruang dalam yang mampu memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis dan spiritual pengguna ruang tanpa mengabaikan sisi estetika/keindahan, Suptadar (1995).

Desain interior merupakan cabang ilmu seni rupa yang mengkaji tentang bagaimana merencanakan, menata ruang bagian dalam sebuah bangunan yang bertujuan meningkatkan binaan dalam, menambah nilai estetika elemen

pendukung, meningkatkan aspek psikologis pengguna ruang, sehingga kualitas hidup manusia yang berada di dalam menjadi lebih baik.

II.1.4. Inspirasi Menata Ruang Rumah Real Estate

Imelda Akmal(2011:49/65)dalam bukunya yang berjudul “10 inspirasi menata ruang rumah real estate” menerangkan bahwa desian rumah modern didominasi oleh fungsi-fungsi publik yang bersifat *open plan* seperti ruang duduk, ruang makan, ruang dapur, kamar tidur anak ruang keluarga, untuk menambah kesan lega digunakan furniture yang simpel degan warna-warna lembut.

Untuk menghasillan karakter ruang yang kaya maka perlu menyesuaikan desain interior dengan karakter masing-masing ruang dan orang yang menggunakannya, agar suasana ruang terasa spesifik aplikasikan satu tema pada ruang tersebut bisa berupa warna, gaya, atau hobi sesuai selera pengguna, cara ini akan menciptakan kesatuan dan karakter yang kuat dalam ruang namun tetap memperhatikan *unity* antar ruang.



Gambar II.2. Buku karya oleh IMELDA AKMAL, berjudul”10 Inspirasi Menata Ruang Rumah Real Estate”

Saat melakukan menata ruang ada beberapa hal yang diperhatikan oleh perancang dalam proses desain adalah sebagai berikut :

1. Membuat daftar prioritas ruang mendahulukan yang utama.
2. Menentukan fungsi-fungsi yang dapat digabung menjadi satu ruang.
3. Pengelolaan ruang secara efektif dan efisien.
4. Membuat gambar denah rumah dan menentukan fungsi masing-masing ruang.
5. Pemilihan elemen interior (seperti warna dan corak) yang tepat.
6. Penchayaan(alami dan buatan) dan pengudaraan yang tepat.

II.2. Studi Literatur

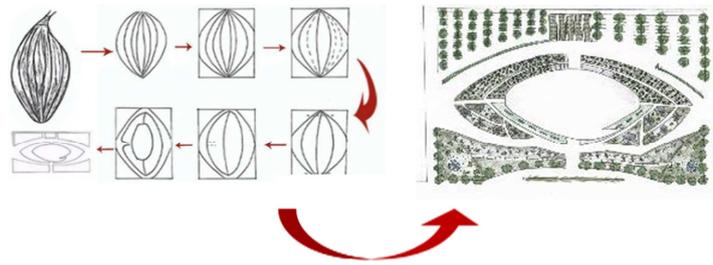
Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan menulis, mengumpulkan data Pustaka, dan membaca dari berbagai sumber seperti buku, majalah, jurnal, arsip, artikel, atau dokumen-dokumen lainnya demi memperoleh materi, dan teori- teori yang relevan dengan masalah yang dihadapi/diteliti, dan sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

Judul dari tugas Skripsi karya ini yaitu: “**Perancangan Interior Rumah Tinggal Type 96 2 Lantai Dengan Tema Kontemporer**” Sebelum penulis menguraikan konsep dari karya penulis, ada beberapa tinjauan karya-karya lain yang telah diselesaikan oleh beberapa pembuat karya yang penulis cantumkan, tinjauan karya ini dimaksudkan sebagai bahan referensi dan sebagai acuan karya penuli dalam melakukan perancangan interior, Berikut dibawah ini beberapa tinjauan desain interior yang penulis ambil sebagai tinjauan dalam mendesain.

II.2.1. Pendekatan Arsitektur Kontemporer Pada Perancangan Galeri Cokelat Pekanbaru

Menurut Tien manurung, Yohannes firzal, dan Mira dharma dalam jurnal olnie FTEKNIK Volume 6 Edisi 1 Januari s/d Juni 2019 yang berjudul “Pendekatan Arsitektur Kontemporer Pada Perancangan galeri coklat pekan Baru” galeri tersebut hadir sebagai pengaruh dari tuntutan zaman dan sebagai dasar visualisasi bangunan dimana galeri tersebut secara tidak langsung mengenalkan hal-hal yang menyangkut cokelat. Galeri ini merupakan tempat rekreasi dan wahana pembelajaran mengenai yang berkaitan dengan produksi cokelat dan manfaatnya.

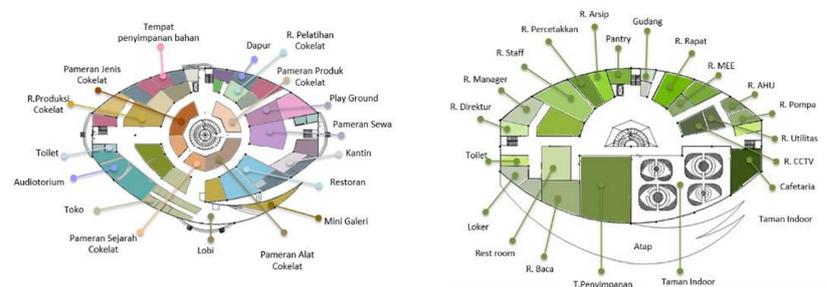
Menggunakan konsep geometri *cocoa's skin* yang mendasari bentuk bangunan, penerapan konsep pola tapak berdasarkan bentuk kulit buah kakao yang utuh dengan dominasi garis lengkung. Berdasarkan konsep arsitektur kontemporer yang yang bercirikan kebebasan dalam berekspresi untuk menampilkan sesuatu yang berbeda pada setiap eranya maka pengambilan gaya desain bangunan dibatasi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Kontras terhadap lingkungan dimana bentuk bangunan dibuat berbeda dengan bangunan disekitarnya, dinamis dalam menerapkan garis lengkung yang diadopsi dari bentuk kulit kakao secara dominan pada eksterior dan interior bangunan.



Gambar II.2.1. Pola Transformasi Tapak Bangunan

(Sumber : Jurnal Online Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau-2018)

Inovasi yang dilakukan pada atap yaitu meletakkan kaca pada sisi depan atap, yang mampu meminimalisir panas matahari. Lantai satu difungsikan sebagai pameran galeri, museum, atau yang lainnya seperti ruang produksi, edukasi dan area bermain. Lantai 2 difungsikan sebagai pengelola, taman *indoor*, dan ruang santai, kelas pelatihan, dan tempat seminar (*workshop*) yang bersifat terbuka.



Gambar II.2.1. Pola lantai satu dan lantai 2

(Sumber : Jurnal Online Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau-2018)

Konsep yang akan penulis terapkan pada perancangan interior rumah tinggal ini kontemporer modern, adapun penerapan pada konsep ini yaitu mengutamakan fungsi dari setiap ruang, bukaan pada lantai dua dibuat semaksimal mungkin agar memaksimalkan pencahayaan dan sirkulasi udara, menggunakan material kaca sebagai dinding untuk memberi kesan terbuka pada ruangan. Perbedaanya terletak pada gedung galeri coklat yang menggunakan

garis-gari lengkung hasil adopsi dari kulit kakao, maka di perancangan rumah tinggal ini penuli lebih mengutamakan garis-garis lurus.

II.2.2. Desain Interior Galeri Rumah Batik Dengan Konsep Jawa Timur Kontemporer Sebagai Sarana Workshop Dan Edukasi

Robbi azis dan Anggri Indraprasti dalam JURNAL SAINS DAN SENI ITS vol.6.No.1,(2017) “Desain Interior Rumah Batik dengan Konsep Jawa Timur Kontemporer sebagai Sarana *Workshop* dan Edukasi” menerangkan bahwa PT Fiesta Madura merupakan salah satu produsen pembuat batik dengan motif dan warna khas Madura yang merupakan *Workshop dan store* yang berada di jalan margorejo no. 143 Surabaya, menjadi tempat bagi masyarakat dan pelajar yang ingin belajar mengenai sejarah dan sehalal hal yang berhubungan dengan batik. Dalam perancangannya tahap pengumpulan data dibagi menjadi 3 yaitu:

a. Observasi lapangan (langsung)

Metode observasi dilaksanakan dengan mengunjungi langsung rumah batik demi mendapatkan data yang diperlukan seperti mengetahui eksisting dan elemen pembentuk desain, aktifitas pengguna rumah batik, furniture yang dibutuhkan dan fasilitas pendukung kegiatan *workshop* yang diperlukan di dalam rumah batik.

b. *Interview*(Wawancara)

Metode wawancara dilakukan kepada pemilik rumah batik untuk mengetahui secara detail tentang yang dirasakan oleh pemilik rumah dan harapan kedepan dari sudut pandang pecinta sekaligus pengusaha batik.

Data yang didapat dari *interview* antara lain Visi Misi rumah batik, perawatan terhadap kain batik yang *display* dan properti yang dibutuhkan untuk membaik bagi peserta *workshop*, serta permasalahan interior rumah batik yang ada.

c. studi literatur

metode ini ditujukan untuk menunjang terciptanya desain yang ideal pada galeri rumah batik dengan cara mencari data-data literatur yang berkaitan dengan konsep yang diusung melalui media buku-buku dan lain sebagainya untuk memperoleh kajian seperti kajian tentang galeri, kajian tentang warna dan pencahayaan, kajian tentang antropometri dan pengunjung, dan kajian tentang karakteristik langgam yang akan digunakan.

Setelah mendapat data dan informasi didapat dari tahap perancangan, selanjutnyadilanjutkan dengan tahapan desain dimana tahap ini dibagi menjadi 2 yaitu konsep makro dan mikro. Konsep makro diambil dari konsep utama yaitu kontemporer, poin utama dari konsep ini adalah perancangan ruang yang serba mengikuti perkembangan jaman ketika desain ini di terapkan kedalam interior. Konsep mikro meliputi elemen pembentuk interior yaitu dinding, plafon, lantai, dan furniture.

Tabel II.2.1 Fasilitas Galeri Rumah Batik

Gambar	Keterangan
 <p data-bbox="392 752 603 786">ruang <i>workshop</i></p>	<p data-bbox="719 461 1362 831">Konsep lantai yang diterapkan yaitu pengaplikasian border dimana border lantai adalah penggabungan beberapa jenis lantai. Perbedaanya bisa dilihat dari warna, motif, maupun tekstur atau bahan yang digunakan, pada area galeri misalnya menggunakan material lantai granit <i>polished</i>, lantai dan kayu parket.</p>
 <p data-bbox="413 1106 580 1140">Ruang galeri</p>	<p data-bbox="719 846 1362 1267">Penerapan kosep plafon pada desain kontemporer cenderung <i>flat</i>/datar tujuannya memberikan kesan lega dan luas, dengan menambahkan lampu gantung khas jawa untuk mewakili langgam Jawa timur dalam perancangan, dan <i>levelling spot light</i> pada plafon tidak rata untuk menyorot beberapa ornamen ataupun batik yang didisplay.</p>
 <p data-bbox="413 1559 584 1592">Ruang privat</p>	<p data-bbox="719 1285 1362 1711">Ruangan yang digunakan untuk membatik sangat rentan terhadap jamur dan lembab dari asap dan air akibat proses membatik, batu alam seperti pualam dan bata sangat cocok karena tekstore kasar dan menyerap air. Penggunaan material alami seperti batu pualam pada dinding selain memberi kesan mewah juga mudah dalam perawatan.</p>



(Sumber: JURNAL SAINS DAN SENI ITS vol.6.No.1,(2017)

Konsep yang akan diterapkan oleh penulis pada perancangan rumah tinggal dari Desain Interior Galeri Rumah Batik Dengan Konsep Jawa Timur Kontemporer Sebagai Sarana Workshop Dan Edukasi yaitu kontemporer, penggunaan material alam, digunakan pada elemen dinding, *granit polished* dan parket kayu untuk lantai, untuk menambah kesan modern maka digunakan beberapa *lightspot* untuk ornamen/ aksesoris interior yang digunakan, perbedaannya terletak pada pencahayaan dimana galeri rumah batik menggunakan beberapa jenis pencahayaan untuk setiap sisi ruangan, maka perancangan interior rumah ini penulis lebih memaksimalkan pencahayaan alami.

II.2.3. Atmosfir Baru Pada Interior Kantor Dengan Gaya Modern

Erico Gunawan, Gervasius Herry Purwoko, dan Stephanus Evert Indrawan, dalam jurnal aksent Volume 2 Nomor 2 Oktober 2017, menerangkan bahwa redesain kantor PT. Pulau Emas Cemerlang di Samarinda bertema modern bertujuan untuk memberikan suasana kantor yang berbeda dari suasana kantor sebelumnya, serta mengikuti perkembangan dari dunia desain saat ini. Tujuan lain

dari konsep ini juga mampu menciptakan suasana lingkungan kerja yang produktif dan kondusif bagi pekerja. Adapun beberapa permasalahan yang ada dilapangan sebagai berikut:

- a. Memerlukan konsentrasi kerja yang tinggi.
- b. Terdapat beberapa kolom di tenga-htengah ruangan.
- c. Bentukkan *site* memanjang kebelakang, sehigga desain fasade masih terbatas.
- d. idak ada *point of interest* pada pintu masuk utama kantor.
- e. Biaya *maintenance* yang tinggi.
- f. Perusahaan mengutamakan kecepatan dalam kinerja.

Table II.2.2. Foto Eksisting Site

Nama dokumen	Foto dokumen
Foto Eksisting Lantai 1	
Foto Eksisting Lantai 2	

Foto Eksisting Ruang Direktur Lantai 2	
Foto Eksisting Lantai 3	

(Sumber: jurnal Arsitektur Interior, Universitas Ciputra, Surabaya)

Adapun beberapa solusi untuk menjawab permasalahan yang ada.

- a. Menerapkan konsep *open office* dengan suasana yang modern/tidak terlalu formal
- b. Perancangan ruang yang dapat memberikan pengalaman ruang baru dan fungsi bagi pengguna ruang.

Konsep aplikasi gaya yang digunakan adalah kontemporer modern. Konsep kontemporer modern dipilih untuk memberikan kesan yang hangat dan *welcome* bagi pengguna ruangan. Sehingga pengguna ruangan tidak mudah bosan dan menjadi lebih betah berada di dalam kantor dan mampu meningkatkan produktifitas kinerja karyawan. Suasana ruang yang ingin dimunculkan adalah suasana ruang kerja kantor yang tidak terlalu formal melainkan lebih mengarah yang tidak membosankan dengan memberikan konsep warna biru dan hijau. Karena menurut Swasty (2010) warna biru mampu memfokuskan konsentrasi, sehingga dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja. Dimana warna biru dapat

membuat pengguna ruang menjadi *calm* dan *stable*. Sedangkan warna hijau mampu mengurangi stress dan membuat lebih rileks ketika sedang berkerja keras.

Kantor ini didesain dengan gaya yang modern dengan konsep menciptakan kantor yang non-formal dengan mengaplikasikan bentukan melengkung pada elemen interior ruang. Selain dengan bentukan yang melengkung. *Tone* warna interior akan berwarna kayu untuk memberikan kesan natural, biru dan hijau agar kinerja pada pengguna ruangan meningkat dan menjadi lebih produktif dan efektif. Setiap ruangan akan didesain semenarik mungkin dengan mempertimbangkan fungsi dan estetika dari ruang tersebut. Sehingga tiap pengguna ruangan tidak bosan dan menjadi terasa betah dan tidak jenuh dalam berkerja.

Tabel II.2.3. Hasil Desain

Hasil redesain	Keterangan
 <p data-bbox="347 1473 687 1503">Perspektif Resepsionis Lantai 1</p>	<p data-bbox="756 1263 1370 1570">Peletakan sofa diruang esepsionis serta kursi dan meja di buat minimalis agardapat menghemat ruang, serta <i>back drop</i> pada ruangan tersebut merupakan <i>focal point</i> dimana pandangan tertuju kearah tersebut saat memasuki ruangan.</p>
 <p data-bbox="341 1861 692 1890">Perspektif Ruang Kerja Lantai 2</p>	<p data-bbox="756 1650 1370 1845">Ruang kerja yang dibuat terbuka memberi kesan luas dan lega, properti yang digunakan seefisien mungkin untuk memberi kesan lulasa bagi para karyawan yang bekerja.</p>

 <p>Perspektif Ruang Tunggu Lantai 2</p>	<p>Pemilihan material vinyl, untuk lantai dan partisi dikarena bentukan partisi dan lantai yang melengkung. Penggunaan vinyl ini memudahkan untuk membentuk pola lengkungan pada lantai dan <i>low maintenance</i>.</p>
 <p>Perspektif Ruang Lantai 3</p>	<p>Untuk memperkuat kesan modern diberikan sentuhan <i>pendant lamp</i> dan <i>hidden lamp</i> pada setiap sisi ruangan.</p>
 <p>Perspektif Ruang Rapat Lantai 3</p>	<p>Ruang meeting menggunakan furniture yang simpel dan minim dekorasi memeberi kesan modern dan rapi.</p>

(Sumber: jurnal Arsitektur Interior, Universitas Ciputra, Surabaya)

Konsep yang akan penulis terapkan pada perancangan rumah tinggal yaitu kosep modern dari Interior Kantor Dengan Gaya Modern kantor PT. Pulau Emas Cemerlang di Samarinda adalahh modern dimana penggunaan furniture yang simpel dan tidak berlebihan dan pencahayaan maksimal di setiap sisi ruangan. Dimana kesan yang timbul dari penerapan konsep ini yaitu bersih rapi dan lega.